

PERDAGANGAN DAN KONSERVASI KUMBANG LUCANID (COLEOPTERA: LUCANIDAE)

RONI KONERI¹

¹Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Sam Ratulangi, Jalan Kampus Bahu, Manado 95115

Abstrak

Perdagangan kumbang lucanid di Gunung Salak merupakan ancaman besar bagi keberlangsungan kehidupan kumbang lucanid dan penurunan populasinya di alam. Pada saat ini penelitian mengenai dampak perdagangan kumbang lucanid belum dilakukan, padahal informasi ini sangat penting dalam upaya konservasi serangga tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari perdagangan kumbang lucanid. Informasi mengenai data kumbang lucanid yang diperdagangkan diperoleh dari wawancara menggunakan kuisisioner setiap bulan dari bulan Desember 2004 sampai Nopember 2005 di kawasan hutan Gunung Salak. Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 9.180 individu dari 12 spesies kumbang lucanid terkumpul dan dijual oleh pedagang kumbang lucanid selama satu tahun di sekitar hutan Gunung Salak. Spesies yang paling banyak terkumpul merupakan salah satu dari spesies yang bernilai jual tinggi yaitu *A. rosenbergi* (2.343 individu atau 25,52%) dan jumlahnya tidak terlalu jauh berbeda dengan *H. bugueti* (2.309 individu atau 25,15%), sedangkan yang paling sedikit adalah *P. passoloides* (5 individu atau 0,05%). Supaya perburuan dan perdagangan kumbang lucanid dapat dicegah, maka harus ada UU perlindungan lucanid, pelarangan perburuan dan perdagangan kumbang lucanid dalam bentuk dewasa maupun larva, penangkaran kumbang lucanid (in -situ dan ex- situ), mengembangkan unit-unit usaha produktif, dan pengurangan kekuatan cahaya lampu di habitat Lucanid

Kata Kunci: Perdagangan, *Allotopus rosenbergi*, Perburuan, Lucanidae.